

Imelda Hutasoit

# PENGANTAR ILMU KEPENDUDUKAN



## KATA PENGANTAR

Ilmu kependudukan atau studi kependudukan mengandung berbagai informasi tentang kependudukan yang berupa data-data yang sangat memegang peranan penting dan sangat berguna bagi berbagai pihak di dalam masyarakat, terutama bagi pemerintah dalam menyusun perencanaan pembangunan. Demikian pentingnya data-data kependudukan dalam mendukung keberhasilan pembangunan, telah membuat ilmu kependudukan menjadi ilmu yang penting untuk dipahami dan dikembangkan.

Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian-pengertian tentang kependudukan sebagai salah satu ilmu yang penting dipahami bukan hanya untuk para penggiat di bidang ilmu kependudukan, namun juga bagi mahasiswa secara umum dan mahasiswa pada bidang tertentu yang perlu memahami konsep kependudukan.

Penulis menyadari bahwa sebagian yang dituangkan dalam tulisan ini, diilhami dari berbagai tulisan yang telah terlebih dahulu terbit dan juga merupakan hasil diskusi dengan rekan-rekan akademisi yang tertarik di bidang ilmu kependudukan. Penulis juga menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan masukan yang berharga dari rekan-rekan akademisi sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak terutama untuk keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan keluarga besar Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) yang memberikan berbagai kesempatan untuk mengembangkan diri. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang tertarik dengan ilmu kependudukan dan khususnya bagi mahasiswa sebagai panduan dalam mempelajari ilmu kependudukan.

Penulis,

Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., M.A.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii

### BAB I

KONSEP KEPENDUDUKAN DAN DEMOGRAFI .....	1
A. Pengertian Demografi .....	1
B. Pengertian Kependudukan .....	3
C. Hubungan Kependudukan dan Demografi .....	4
D. Manfaat dan Tujuan Studi Kependudukan .....	5

### BAB II

SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDUDUK .....	7
A. Sejarah Pertumbuhan Penduduk Dunia .....	7
B. Sejarah Perkembangan Penduduk Dunia .....	13
C. Sejarah Pertumbuhan Penduduk di Indonesia .....	15
D. Sejarah Perkembangan Penduduk di Indonesia .....	21
1. Fase <i>Komunal Primitif</i> .....	21
2. Fase <i>Feodalisme</i> .....	22
3. Fase <i>Kapitalisme</i> .....	23
E. Dampak Tingginya Tingkat Pertumbuhan Penduduk .....	24

### BAB III

TEORI KEPENDUDUKAN .....	27
A. Teori Malthus .....	27
B. Teori Marxist .....	36
C. Teori Malthusian .....	38
D. Teori Kependudukan dan Kontemporer .....	41
1. Teori Fisiologis dan Sosial Ekonomi .....	41
2. Teori Teknologi .....	46
3. Teori Transisi Demografi .....	47

## BAB IV

### UKURAN DASAR TEKNIK ANALISIS

<b>KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pengertian .....	51
B. Pengukuran Struktur Demografi .....	51
1. Angka Absolut (Mutlak) .....	51
2. Angka Relatif .....	53
3. Proporsi .....	55
4. Persentase .....	55
5. Rasio ( <i>Ratio</i> ).....	57
6. Angka/Tingkat ( <i>Rate</i> ) .....	63
7. Ukuran Kohor .....	63
8. Ukuran Periode .....	64
9. Insiden ( <i>Incidence</i> ) .....	64
10. Prevalensi ( <i>Prevalence Rate</i> ) .....	64
11. Prevalensi Titik ( <i>Point Prevalence</i> ) .....	64
12. Distribusi dan Frekuensi.....	64
13. Konstanta .....	65
14. Teknik Pro Rating .....	65
15. Teknik Penghitungan Umur Median .....	65

## BAB V

<b>SUMBER DATA KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>66</b>
A. Sensus Penduduk .....	67
1. Pengertian .....	67
2. Manfaat dan Tujuan Sensus Penduduk .....	67
3. Karakteristik Sensus Penduduk .....	68
4. Ciri-ciri Utama Sensus Penduduk .....	68
5. Keunggulan dan Kelemahan Sensus Sebagai Metode Pengumpulan Data Kependudukan .....	69
6. Metode Sensus Berdasarkan Tempat Tinggal .....	70
7. Metode Sensus Penduduk Berdasarkan Pelaksanaannya .....	71
8. Data yang Dikumpulkan Saat Sensus .....	72
9. Langkah-langkah yang Harus Dilakukan Sebelum Mengadakan Sensus .....	73

B. Survei Penduduk .....	74
1. Pengertian .....	75
2. Jenis/Tipe Survei Penduduk .....	75
3. Manfaat Survei .....	76
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pengumpulan Data Melalui Survei .....	77
C. Registrasi Penduduk .....	80
1. Pengertian .....	80
2. Manfaat dan Tujuan Registrasi Penduduk .....	81
3. Kelebihan dan Kelemahan Registrasi Penduduk Sebagai Metode Pengumpulan Data .....	81
4. Perbedaan Registrasi Penduduk dengan Sensus dan Survei .....	82

## **BAB VI**

<b>KOMPOSISI PENDUDUK .....</b>	<b>86</b>
A. Komposisi Penduduk .....	86
1. Pengertian Komposisi Penduduk .....	86
2. Jenis Komposisi Penduduk .....	87
3. Manfaat Komposisi Penduduk .....	90
B. Piramida Penduduk .....	90
1. Piramida Penduduk Muda (Piramida Ekspansif/ <i>Expansive</i> ) .....	91
2. Piramida Penduduk Dewasa (Piramida <i>Stationer</i> ) .....	93
3. Piramida Penduduk Tua (Piramida <i>Constrictive</i> ) .....	95
C. Karakteristik Penduduk .....	97
1. Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ) .....	100
2. Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ) .....	102

## **BAB VII**

<b>FERTILITAS .....</b>	<b>106</b>
A. Konsep Fertilitas .....	107
1. Pengertian Fertilitas .....	107
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas .....	108
B. Pengukuran Fertilitas .....	109
1. Angka Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate/CBR</i> ) .....	109
2. Angka Kelahiran Umum ( <i>General Fertility Rate/GFR</i> ) .....	112

3. Angka Kelahiran Menurut Umur ( <i>Age Specific Fertility Rate/ASFR</i> ) .....	113
4. Angka Kelahiran Total ( <i>Total Fertility Rate/TFR</i> ) .....	115
C. Ukuran-ukuran Reproduksi .....	119
1. Angka Reproduksi Bruto ( <i>Gross Reproduction Rate/GRR</i> ) .....	119
2. Angka Reproduksi Neto ( <i>Net Reproduction Rate/NRR</i> ) .....	121

## **BAB VIII**

<b>MORTALITAS</b> .....	<b>123</b>
A. Konsep Mortalitas .....	124
1. Pengertian Mortalitas .....	124
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mortalitas .....	124
B. Pengukuran Mortalitas .....	126
1. Angka Kematian Kasar ( <i>Crude Death Rate/CDR</i> ) .....	126
2. Angka Kematian Menurut Umur ( <i>Age Specific Death Rate/ASDR</i> ) .....	128
3. Angka Kematian Bayi ( <i>Infant Mortality Rate/ASDR</i> ) .....	129
4. Angka Kematian Balita ( <i>Childhood Mortality Rate/ChMR</i> ) ....	132
5. Angka Kematian Anak ( <i>Child Mortality Rate/CMR</i> ) .....	133
6. Angka Kematian Ibu ( <i>Maternal Mortality Rate/MMR</i> ) .....	134

## **BAB IX**

<b>MIGRASI</b> .....	<b>136</b>
A. Konsep Migrasi .....	136
1. Pengertian Migrasi .....	136
2. Jenis Migrasi .....	138
3. Faktor-faktor Penyebab Terjadi Migrasi .....	140
4. Dampak Migrasi Penduduk.....	142
B. Pengukuran Migrasi .....	145
1. Angka Migrasi Masuk ( <i>mi</i> ).....	145
2. Angka Migrasi Keluar ( <i>mo</i> ).....	147
3. Angka Migrasi Neto ( <i>mn</i> ) .....	149
4. Angka Migrasi Bruto ( <i>mg</i> ) .....	151

<b>BAB X</b>	
<b>PERTUMBUHAN PENDUDUK .....</b>	<b>153</b>
A. Konsep Pertumbuhan Penduduk .....	154
1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk .....	154
2. Jenis Pertumbuhan Penduduk .....	154
B. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk .....	155
1. Pertumbuhan Penduduk Alami .....	155
2. Pertumbuhan Penduduk Total .....	157
3. Pertumbuhan Penduduk Eksponensial .....	159
4. Pertumbuhan Penduduk Geometris .....	160

<b>BAB XI</b>	
<b>KETENAGAKERJAAN .....</b>	<b>163</b>
A. Konsep Ketenagakerjaan .....	163
1. Pengertian Ketenagakerjaan .....	163
2. Teori Ketenagakerjaan .....	167
3. Klasifikasi Tenaga Kerja .....	169
B. Pengukuran Ketenagakerjaan .....	176
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)/ <i>Labor Force Participation Rate</i> .....	176
2. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja ( <i>Employment Rate</i> ) .....	178
3. Tingkat Pengangguran ( <i>Unemployed Rate</i> ) .....	178
C. Kondisi Tenaga Kerja di Indonesia .....	179

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>185</b>
<b>INDEKS .....</b>	<b>192</b>

## BAB I

### KONSEP KEPENDUDUKAN DAN DEMOGRAFI

Penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya merupakan suatu modal bagi pembangunan, namun terkadang dapat juga menjadi beban. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang besar dan disertai dengan kualitas yang baik dalam hal kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka akan mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga akan sangat mendukung proses pembangunan dalam sebuah negara. Namun, jika kondisi yang terjadi sebaliknya yaitu apabila penduduk pada suatu negara berjumlah besar dan tidak mampu berkarya serta berpartisipasi dalam pembangunan maka mereka akan menambah beban ekonomi yang pada akhirnya menjadi suatu hambatan bagi pembangunan dan lajunya roda pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut.

Pembangunan yang berjalan baik harus didukung oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah adanya perencanaan pembangunan yang baik dalam berbagai bidang. Perencanaan pembangunan yang baik dapat dilaksanakan apabila tersedia data-data yang diperlukan untuk menyusun perencanaan tersebut. Salah satu data yang dimaksud adalah data kependudukan. Dengan demikian diperlukan suatu studi yang terkait dengan kependudukan, yaitu studi kependudukan. Studi kependudukan yang di dalamnya terkandung analisis demografi dan dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan, sehingga pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **A. Pengertian Demografi**

Secara etimologi kata Demografi berasal dari Bahasa Latin, yang terdiri dari kata *Demos*, yang artinya rakyat/penduduk, *Graphien*, yang artinya catatan atau bahasan tentang sesuatu. Sehingga secara etimologi demografi dapat diartikan sebagai catatan atau bahasan mengenai penduduk suatu daerah pada waktu tertentu. Hauser and Duncan (1959) mengatakan bahwa "*Demographic is the study of the size, territorial distribution and composition of population, changes there in and the components of such changes which may be identified as natality, territorial movement*

## **BAB II**

### **SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDUDUK**

Keberadaan manusia saat ini tidak lepas dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan manusia di masa yang lalu. Seiring dengan perjalanan waktu, penduduk juga selalu bertumbuh dan berkembang, baik penduduk dunia maupun penduduk pada setiap negara termasuk Indonesia. Meskipun pada awalnya pertumbuhan dan perkembangan penduduk berjalan dengan lambat, namun semakin lama pertumbuhan dan perkembangan penduduk bumi terus meningkat.

Pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas, sedangkan perkembangan penduduk adalah bertambahnya kemampuan atau kualitas penduduk. Pertumbuhan penduduk meningkat seiring dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan penduduk tersebut yang berasal dari sumber daya alam. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan penduduk dapat menjadi acuan dalam memperkirakan peningkatan kebutuhan akan sumber daya alam dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, sejarah pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi penting untuk diketahui agar dapat menganalisis kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan penduduk di masa yang akan datang, sehingga dapat dibuat perencanaan pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk.

#### **A. Sejarah Pertumbuhan Penduduk Dunia**

Tidak diketahui secara pasti kapan tepatnya manusia mulai menempati bumi ini. Devey dalam Bland, Chester and Dwight E. Lee (1976) mengemukakan angka pertama mengenai jumlah penduduk dunia adalah 125.000 orang, yang hidup kira-kira satu juta tahun (1.000.000) sebelum Masehi. Setelah mengalami pertumbuhan dalam waktu yang lama yaitu selama 700.000 tahun, angka ini baru berkembang menjadi kira-kira satu juta (1.000.000) jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk setiap tahun yang nyaris tidak berarti sama sekali, yakni 0,000041 persen.

Peningkatan pertumbuhan penduduk terlihat pada kira-kira 9000 tahun Sebelum Masehi yaitu melebihi jumlah 20 juta jiwa. Peningkatan

## BAB III

### TEORI KEPENDUDUKAN

Perkembangan ilmu kependudukan dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang bergerak di dalamnya atau para ahli kependudukan di dunia yang menghasilkan beberapa teori tentang kependudukan. Para ahli tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan teori yang dikemukakannya. Kelompok pertama adalah kelompok penganut aliran Malthusian yang dipelopori oleh Thomas Robert Malthus dan kelompok Neo Malthusian yang dipelopori oleh Gareth Hardin dan Paul Erlich. Kelompok kedua adalah kelompok penganut aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friederich Engels. Kelompok ketiga terdiri dari para pakar teori kependudukan mutakhir yang merupakan reformulasi teori-teori kependudukan yang ada. Beberapa dari pakar kelompok ketiga adalah John Stuart Mill, Arsene Dumont dan Emile Durkheim (Weeks, 1992).

Teori-teori kependudukan perlu diketahui dalam upaya memahami perkembangan kependudukan yang terjadi. Pemahaman terhadap perkembangan kependudukan sangat diperlukan dalam melaksanakan pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan amanat *International Conference on Population and Development* (ICPD) pada tahun 1994 di Kairo yaitu bahwa perlu adanya integrasi penduduk dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan (*People Centered Development*).

#### A. Teori Malthus

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh seorang pendeta yang bernama Thomas Robert Malthus. Thomas Robert Malthus lahir di Ruckery St. Catherina Inggris pada tanggal 14 Februari 1766 dan meninggal di Haileybury, Hertford, Inggris, 23 Desember 1834 pada umur 68 tahun. Thomas Robert Malthus adalah seorang pakar demografi Inggris dan ahli ekonomi yang paling terkenal karena pandangannya yang pesimistik namun sangat berpengaruh tentang pertumbuhan penduduk. Robert Thomas Malthus dikenal sebagai pelopor Ilmu kependudukan (*Population Studies*).

## **BAB IV**

### **UKURAN DASAR TEKNIK ANALISIS KEPENDUDUKAN**

#### **A. Pengertian**

Ukuran dasar yang digunakan dalam teknik analisis data kependudukan pada dasarnya sama dengan ukuran-ukuran yang digunakan pada ilmu-ilmu yang lain, yaitu ukuran absolut dan ukuran relatif. Data demografi yang diperoleh dari sumber-sumber data kependudukan, seperti sensus penduduk, registrasi vital dan survei, selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan ukuran-ukuran demografi. Dalam pengolahan data tersebut, ukuran-ukuran demografi dapat dikelompokkan menjadi angka absolut (mutlak) dan angka relatif. Angka absolut terdiri dari jumlah absolut, ukuran kohor, ukuran periode, dan prevalensi. Angka relatif terdiri dari persentase, proporsi, angka, dan rasio (Adioetomo dan Samosir, 2011:69-71).

#### **B. Pengukuran Struktur Demografi**

##### **1. Angka Absolut (Mutlak)**

Angka absolut (mutlak) adalah banyaknya peristiwa demografi tertentu di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Angka-angka mutlak tersedia dari daftar-daftar statistik yang dipelihara atau dipublikasikan oleh berbagai instansi/badan yang memuat jumlah orang atau peristiwa-peristiwa demografi. Ukuran demografi dalam angka absolut antara lain: jumlah penduduk, jumlah kelahiran, jumlah kematian, dan jumlah perpindahan. Dalam beberapa hal dan untuk tujuan tertentu angka-angka mutlak berguna secara langsung, bahkan sangat penting. Namun bagi tujuan-tujuan perbandingan, penggunaan angka-angka mutlak saja sering tidak memadai dan bahkan kadang tidak dapat memberi arti. Contoh angka absolut yang sederhana dan biasa digunakan pada data kependudukan adalah jumlah penduduk. Berikut ini adalah jumlah penduduk Indonesia menurut provinsi:

## BAB V

### SUMBER DATA KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan komponen penting dalam suatu negara yang bersifat dinamis. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang berupa peningkatan. Peningkatan jumlah atau penambahan penduduk ini akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial, ekonomi dan masalah kependudukan. Jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah. Perubahan jumlah penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan penduduk (*migrasi*). Oleh karena itu perlu diadakan pencatatan secara lengkap untuk mendata perubahannya dan mengetahui segala permasalahan yang berhubungan dengan kependudukan.

Data kependudukan sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan, diantaranya para pembuat kebijakan, kalangan pendidikan dan masyarakat secara umum, karena data tersebut sangat penting dalam mengelola kependudukan dan menanggulangi permasalahan kependudukan yang terjadi. Kebutuhan akan data dan informasi kependudukan semakin hari akan semakin dibutuhkan karena semakin cepatnya perubahan karakteristik penduduk yang terjadi. Pemenuhan kebutuhan akan data kependudukan memerlukan sistem informasi kependudukan yang baik agar kebutuhan akan informasi kependudukan terpenuhi. Informasi kependudukan tidak akan terlepas dari persoalan yang berkaitan dengan sumber data kependudukan.

Berdasarkan tipenya, sumber data kependudukan dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama, sumber data primer adalah segala catatan asli atau data yang diperoleh dari responden secara langsung, contohnya, tabel-tabel penduduk yang diterbitkan Badan Pusat Statistik. Kedua, sumber data sekunder. Sumber data sekunder ialah data yang telah diolah dan disajikan baik dalam buku teks, laporan penelitian, maupun karya tulis terbitan-terbitan periodik atau buku tahunan.

Secara umum terdapat tiga sistem pengumpulan data penduduk yang pada mulanya dikembangkan di negara barat dan kemudian berkembang di negara lain, termasuk Indonesia. Pertama, yaitu untuk data struktur

## BAB VI

# KOMPOSISI PENDUDUK

Jumlah penduduk terus bertambah dari tahun ke tahun hampir pada setiap wilayah. Keadaan tersebut membuat pemerintah perlu melakukan pendataan agar diketahui perkembangan penduduk. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan tidak merata pada setiap wilayahnya, juga memerlukan pendataan penduduk agar diketahui perubahan data yang terjadi. Pendataan penduduk ditunjukkan melalui struktur penduduk.

Struktur penduduk bersifat dinamis atau selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, karena dipengaruhi oleh proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Dengan demikian perlu sekali untuk mengetahui komposisi penduduk pada suatu wilayah. Komposisi penduduk pada suatu wilayah akan memberikan gambaran penduduk dalam berbagai kriteria, seperti jumlah penduduk, persebaran penduduk yang mengandung jenis kelamin dan pengelompokan umur, sehingga dapat diketahui kelompok umur produktif dan tidak produktif yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian kebijakan yang diambil menjadi tepat dan pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

### A. Komposisi Penduduk

#### 1. Pengertian Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu (Mantra, 2000). Sehingga dapat dikatakan bahwa komposisi penduduk adalah pengelompokan data penduduk berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu, misalnya, secara geografis, biologis, sosial dan atau ekonomi. Kriteria yang digunakan dalam pengelompokan biasanya adalah umur, jenis kelamin, mata pencaharian, tempat tinggal, dan kriteria lainnya. Namun, pengelompokan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan yang terpenting, karena kedua kriteria tersebut

## BAB VII FERTILITAS

Jumlah penduduk dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu yaitu dapat bertambah atau dapat pula berkurang. Perubahan penduduk tersebut disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk merupakan perubahan keadaan penduduk yang cenderung pada perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara. Dinamika penduduk atau perubahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu: kelahiran (Natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) (Sinha, 2009). Kelahiran dan kematian penduduk merupakan suatu hal alami yang terjadi dalam kehidupan. Sementara migrasi (perpindahan) penduduk tidak bersifat alami. Kelahiran/fertilitas dibahas pada bab ini, sementara mortalitas dan migrasi akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk, fertilitas tidak akan pernah lepas dari pembahasan mengenai kependudukan. Fertilitas merupakan salah satu indikator pertumbuhan penduduk, karena fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk selain migrasi masuk. Bayi perempuan yang lahir akan tumbuh menjadi remaja dan kemudian menjadi perempuan usia subur yang akan menikah, mengandung dan melahirkan bayi. Sementara tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tingginya tingkat fertilitas masa kini. Jumlah kelahiran yang besar di masa lalu akan menyebabkan besarnya jumlah penduduk saat ini. Jumlah kelahiran yang tinggi saat ini akan mengakibatkan lima belas tahun kemudian bayi-bayi tersebut akan membentuk kelompok perempuan usia subur, sehingga akan mengakibatkan besarnya jumlah penduduk pada masa yang akan datang. Berdasarkan siklus tersebut, maka pertumbuhan penduduk secara umum dapat diprediksi.

Melalui angka fertilitas pada suatu wilayah, kita akan mendapatkan gambaran penduduk secara kuantitas pada wilayah tersebut, sehingga pemerintah setempat dapat membuat suatu kebijakan berdasarkan angka fertilitas tersebut. Dengan demikian diharapkan kebijakan yang dibuat sesuai dengan keadaan penduduk dan pembangunan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan penduduk. Selain itu, pemerintah juga dapat mengontrol pertumbuhan penduduk dengan membatasi angka kelahiran.

## BAB VIII MORTALITAS

Sama halnya dengan natalitas, mortalitas juga merupakan salah satu indikator pertumbuhan penduduk yang akan mempengaruhi dinamika penduduk. Mortalitas sangat penting dan tidak akan pernah lepas dari pembahasan dalam bidang kependudukan. Mortalitas merupakan salah satu faktor pengurang jumlah penduduk selain migrasi keluar. Kematian seseorang pada suatu wilayah akan selalu mengakibatkan pengurangan jumlah penduduk pada wilayah tersebut sehingga kematian dalam jumlah besar akan mengurangi penduduk dalam jumlah yang besar juga.

Kematian dapat terjadi pada semua orang, baik muda maupun tua, dimana saja dan kapan saja. Kematian orang dewasa pada umumnya disebabkan oleh penyakit baik penyakit menular maupun penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Sedangkan kematian bayi dan balita pada umumnya disebabkan oleh penyakit yang diakibatkan oleh infeksi kuman, yaitu penyakit pada sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare. Status gizi yang buruk pada anak menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita pada sesuatu daerah.

Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan jumlah kematian (naik turunnya) pada setiap daerah tidaklah sama, tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Besar kecilnya tingkat kematian ini dapat merupakan petunjuk atau indikator bagi tingkat kesehatan dan tingkat kehidupan penduduk di suatu wilayah, sehingga angka mortalitas bermanfaat bagi pemerintah setempat dalam membuat suatu kebijakan berdasarkan angka mortalitas tersebut, sehingga kebijakan yang dibuat sesuai dengan keadaan nyata penduduk dan angka mortalitas dapat ditekan.

## BAB IX MIGRASI

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk diartikan sebagai perpindahan/pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Secara umum, mobilitas penduduk dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal (pergerakan penduduk sebagai usaha untuk merubah status sosial dan mobilitas) dan mobilitas horizontal (pergerakan penduduk yang melintas batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu). Mobilitas horizontal dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen/menetap dan mobilitas non permanen/sirkuler/semesta/ulang alik. Mobilitas non permanen berupa 1). Forensen/nglaju (orang yang tinggal di desa/luar kota tetapi mempunyai mata pencaharian di kota sehingga setiap hari pulang pergi dalam perjalanan), 2). Turis (perjalanan ke daerah-daerah pariwisata. Misalnya, orang yang berwisata ke daerah wisata), dan 3). *Week end*/berakhir pekan (adalah kegiatan bepergian ke luar kota pada akhir minggu untuk menghirup udara segar). Sementara mobilitas permanen berupa migrasi.

Migrasi merupakan salah satu dari tiga komponen dasar dalam demografi. Migrasi bersama dengan dua komponen lainnya yaitu kelahiran dan kematian, mempengaruhi dinamika kependudukan di suatu wilayah. Migrasi penduduk merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya. Migrasi seringkali menimbulkan masalah karena migrasi yang banyak terjadi adalah migrasi jenis urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk mengadu nasib. Namun pada kenyataannya banyak diantara mereka yang tidak beruntung, sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial di perkotaan. Pemahaman tentang migrasi dan data migrasi sangat penting bagi perencanaan pembangunan.

### A. Konsep Migrasi

#### 1. Pengertian Migrasi

Migrasi penduduk merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Haupt, Kane & Haub (2011:24) dalam bukunya yang berjudul *PRB's Population Handbook: A quick guide to population dynamics for journalists*,

## BAB X

### PERTUMBUHAN PENDUDUK

Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan selalu terjadi pada jumlah penduduk, seperti pengurangan jumlah penduduk yang disebabkan oleh banyak faktor, seperti bencana alam, peperangan, kelaparan, wabah penyakit, kelaparan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi jumlah penduduk. Sementara di sisi lain, jumlah penduduk juga dapat bertambah dengan adanya peningkatan gizi, meningkatnya kestabilan negara, terjadinya peningkatan kesehatan dan faktor-faktor lainnya. Perubahan yang terjadi pada jumlah penduduk seiring dengan berjalannya waktu pada suatu wilayah, baik bertambah ataupun berkurang dinamakan dinamika penduduk yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kelahiran (fertilitas atau natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi).

Pada umumnya yang banyak menimbulkan masalah adalah pertambahan penduduk yang berlangsung secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena pertambahan penduduk yang terus menerus yang akan menjadi beban apabila tidak diikuti dengan kualitas dari penduduk tersebut. Pertambahan penduduk juga akan meningkatkan kebutuhan manusia akan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, kesempatan kerja, fasilitas kesehatan, gizi, pendidikan dan sandang. Peningkatan kebutuhan akan bahan makanan sebagai akibat dari pertambahan penduduk telah menimbulkan gejala penggunaan berbagai sumber daya alam oleh manusia secara berlebihan. Selain itu, pengaruh pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkendali juga secara langsung dapat dirasakan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Mengingat pertumbuhan penduduk sangat memegang peranan dalam menentukan kesejahteraan manusia, maka sudah selayaknya pertumbuhan penduduk mendapat perhatian, sehingga dapat dikendalikan. Dengan demikian pembangunan tetap dapat berjalan dengan baik dan kesejahteraan masyarakat juga dapat terwujud.

## BAB XI

### KETENAGAKERJAAN

Penduduk merupakan fokus dalam pembangunan, selain karena penduduk adalah modal dasar dalam pembangunan, juga karena pembangunan yang dilaksanakan merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Sehingga hampir seluruh kegiatan pembangunan baik yang bersifat sektoral maupun lintas sektor terarah dan terkait dengan penduduk, atau dengan kata lain penduduk harus menjadi subyek sekaligus objek pembangunan.

Dalam upaya mengoptimalkan peranan penduduk dalam pembangunan, diperlukan kehadiran penduduk dengan kualitas yang baik. Sumber daya manusia (SDM) yang baik menjadi sangat penting karena kualitas penduduk atau sumber daya manusia (SDM) yang baik akan mendukung pembangunan yang baik pula. Dengan demikian pembangunan yang dilaksanakan seharusnya terpusat pada manusia atau masyarakat Indonesia dengan sasaran utama pada peningkatan sumber daya manusia (SDM). Sehingga penduduk mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan, mandiri dan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas pembangunan nasional dalam menghadapi dan mengatasi tantangan serta permasalahan yang muncul dari dalam dan luar negeri.

Salah satu keterlibatan penduduk dalam pembangunan adalah dalam perannya sebagai tenaga yang memegang peranan besar dalam memajukan pembangunan. Setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan lapangan usaha, dengan harapan penduduk dapat memperoleh manfaat langsung. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial.

#### **A. Konsep Ketenagakerjaan**

##### **1. Pengertian Ketenagakerjaan**

Manusia hidup dari alam dan diperlukan keterampilan manusia dalam mengolah alam agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kesejahteraannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang akan menentukan kesejahteraannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachim, Iih. 1973. *Pengantar Masalah Penduduk*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Adioctomo Sri M. dan Samosir Omas B. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi 2. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Estimasi Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi*. Jakarta: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002-2003*. Jakarta: Kerjasama antara BPS dan BKKBN
- \_\_\_\_\_. 2010. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2009*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2011. *Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000*. Badan Pusat Statistik. Jakarta: Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010* (katalog). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Benggolo. A. Tanpa Tahun. *Tenaga Kerja dan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Jasa Karya
- Bland, Chester and Dwight E.Lee, 1976. *The World Population: Explosion an Historical Perspective*. Massachusetts: Clark University Press

- Bogue, Donald, J. 1969. *Principle of Demography*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Utomo, Budi. 1985. *Mortalitas: Pengertian dan Contoh Kasus di Indonesia. Proyek Penelitian Morbiditas dan Mortalitas*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Chotib. 2000. Pengangguran dan Mobilitas Pekerjaan Di Indonesia: Kajian Data SUPAS 1995. *Media Ekonomi*, Vol. 6 No.1 FE UI. Jakarta
- Chotib. 2002. Krisis Ekonomi Dan Mobilitas Penduduk Indonesia. *Media Ekonomi*, Vol. 6 No.2 FE UI. Jakarta.
- Cox, Peter R. 1970. *Demography (Fourth Edition)*. Cambridge: Institute of Actuaries and the Faculty of Actuaries at The University Press
- Emalisa. 2003. *Pola dan Arus Migrasi di Indonesia*. Sosek-emalisa
- Ehrlich Paul R. 1968. *The Population Bomb*. New York: Ballantine Books
- Ehrlich, Paul, R, et al, *Human Ecology*. San Francisco: W.H. Freeman and Co.
- Glass, David, Victor and Eversley D.E.C. 1965. *Population in History: Essay in Historical Demography*. London: Edward Arnold
- Hart, Keit, (1985) dalam Tadjuddin Noer Effendi (ed.), *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal*, Jakarta: Gramedia.
- Haupt A, Thomas, Kane, T and Haub, Carl. 2011. *PRB's Population Handbook: A Quick Guide To Population Dynamics For Journalists, Policy Makers, Teachers, Students, And Other People Interested In Demographics*. Washington, DC: PRB. Preston, D., Macklin, M.
- Hauser, Philip M. Hauser and Otis Duddley Duncan .1959. *The Study of Population: An Inventory and Appraisal*. Chicago: University of Chicago Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Development Psychology: a Life Span Approach*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Iskandar, Alisyahbana 1980. *Teknologi dan Perkembangan*. Jakarta: Yayasan Idayu (Sirusa BPS, 2016)

- Jones, H.R. 1981. *A Population Geography*. London: Harper & Row
- Keban, Yeremias, 1995. *Urbanisasi: Konsep, Teori dan Kebijakan*, Materi Pelatihan Mobilitas Penduduk. Yogyakarta: PPK UGM
- Lee, S. Everett. 1991. *Teori Migrasi*, Terjemahan oleh Hans Daeng. Pusat Penelitian Kependudukan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, Ida Bagoes, 2000. *Teori Migrasi Everett S. Lee*. Yogyakarta: PSKK UGM
- \_\_\_\_\_. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Malthus. 1798. *An Essay on the Principle of Population*. London: Electronic Scholarly Publishing Project
- Manning, Chris dan Effendi Tadjuddin Noer, 1985. *Urbanisasi, pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia
- Masruri, Muhsinatun Siasah dkk. 2002. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UPT MKU UNY.
- Massey, et al. 1993. *Theories of International Migration; An Integration and Appraisal*, in *Population and Development Review*, Vol.19 (3) 431-66)
- Meadows, et all. 1972. *The Limits to Growth*. New York: Universe Books
- Mesarovic, Mihajlo and Edward Pestel. 1974. *Mankind at the turning point*. New York: E.P. Dutton & Co.
- Munir, Rozy dan Budiarto. 1983. *Teori-Teori Kependudukan*. Jakarta: Bina Aksara
- Mu'in, Idianto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Grafindo Utama
- Partanto, Pius, dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rusli, Said. 1995. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES

- Rozy Munir. 1983. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Saefullah, A.D. 1994. *Mobilitas Penduduk dan Perubahan di Pedesaan*. *Jurnal Prisma* No.7 Juli
- Saidihardjo. 1974. *Dasar-Dasar Kependudukan*. Yogyakarta: FKIS-IKIP Yogyakarta
- Sembiring. 1985. *Demografi*. Jakarta: IKIP Jakarta
- Sinha. 2009. *Elements of Demography With Demographic Profile of India and The World*. New Delhi: Allied Publisher Private Limited
- Titus, Milan, J. 1988. *Migrasi Antar Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Urbanisasi dan Pengembangan Kota di Indonesia*. Populasi. *Buletin Penelitian Kebijakan Kependudukan* Volume 10 Nomor 2 Tahun 1999. PPK UGM, Yogyakarta
- Todaro, Michel P. 1992. *Pengembangan Ekonomi di Dunia 3: Kajian Migrasi Internal di Negara Sedang Berkembang*. Pusat penelitian kependudukan. Yogyakarta: UGM
- Thomlinson, R. (1965) *Population Dynamics: Causes and Consequences of World Demographic Change*. New York: Random House, <http://www.un.org/en/development/desa/population/>
- Universitas Indonesia: FEUI. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: LDFE-UI
- Wolpert, Julian. 1966. *Migration as an Adjustment to Environmental Stress*. *Journal of Social Issues*, P.22-93.
- Zainal, Asikin. 2006. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

### Sumber Lain:

- Anonim. 2015. *Kependudukan*.  
<http://www.bps.go.id/webbeta/frontend/Subjek/view/id/12#subjekViewTab2>. (Diakses pada Jumat 11 Mei 2016)
- Blacker, C.P. 1947. *Stages in Population Growth*. British: The Galton Institute.(online).  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2986440/> (diakses tanggal 31 Maret 2015)
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Sosial dan Kependudukan: Kesehatan*.  
<http://www.bps.go.id> (Diakses pada tanggal 24 Maret 2013).
- \_\_\_\_\_. 2016. *Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2010-2035*.  
<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/844> (Diakses 5 Juni 2016)
- \_\_\_\_\_. 2016. *Sistem Informasi Rujukan Statistik*.  
<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=95> (Diakses 28 Juli 2016)
- \_\_\_\_\_. *Data Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010*.  
<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=323&wid=0000000000>  
0 (Diakses 17 September 2016)
- Belshaw, John Douglas. <https://opentextbc.ca/preconfederation/chapter/9-1-introduction/> (diakses 15 Januari 2016)
- Boucher, Lauren. *Population Education: A Program of Population Connection*. <https://www.populationeducation.org/content/what-are-different-types-population-pyramids> (Diakses 11 Januari 2016)
- Disnakertrans. 2016. *Daftar Peristilahan*.  
<http://www.nakertrans.jogjaprovo.go.id/istilah.php?lback> (Diakses 13 Januari 2016)
- Hart, H. Michael H. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. <http://media.isnet.org/iptek/100/Malthus.html> (Diakses 11 September 2016)

Fokus Jawa Barat.com. *Disdukcapil Harus Lebih Sering Turun ke Bawah Sosialisasikan Dokumen Kependudukan.*  
<http://fokusjabar.com/2016/04/08/disdukcapil-harus-lebih-sering-turun-sosialisasikan-dokumen-kependudukan/> (Diakses 23 Oktober 2016)

Lee, S. Everett. 1966. *Demography: A Theory of Migration*, Vol. 3, No. 1. (1966), pp. 47-57. Stable URL: <http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B> (Diakses 11 Januari 2016)

Malthus. 1798. *Malthus' Theory of Population Growth.*  
<https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/population-and-urbanization-17/population-growth-122/malthus-theory-of-population-growth-689-9631/> (Diakses 23 November 2016)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Data Registrasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi DKI Jakarta.*  
<http://data.jakarta.go.id/dataset/registrasipendudukmenurutjeniskelamin-kab-kotadkiJakarta>. (Diakses 14 Oktober 2016)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Data Registrasi Kelahiran, Kematian, Perkawinan, Perceraian dan Pengesahan/Pengakuan Anak Menurut Kabupaten/Kota Administrasi DKI Jakarta Tahun 2011.*  
<http://data.jakarta.go.id/dataset/registrasikelahirankematianperkawinanperceraianpengakuananakdkijakarta> (Diakses Tanggal 23 Mei 2016)

Ritonga Razali. 2013. *E-KTP dan Registrasi Penduduk.*  
<http://regional.kompas.com> (diakses pada tanggal 24 Maret 2013).

Sunarto. 1985. *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980.* Yogyakarta: Dua Dimensi  
<http://sopyanasauri.blogspot.com/2012/11/sejarah-perkembangan-penduduk-dunia-dan.html> (Diakses 7 Agustus 2016)

United Nations, Department of Economic and Social Affairs: Population Division.  
<http://www.un.org/en/development/desa/population/> (Diakses 29 November 2016)

Urbano Lensyl. 2011. *Malthusian Growth*.  
<http://montessorimuddle.org/2011/06/30/malthusian-growth/> (Diakses  
21 Januari 2016)

Weeks, J.R. (1992). *Population: An Introduction to Concepts and Issues*  
(5<sup>th</sup>ed.). Belmont, CA: Wadsworth Publishing Co.  
(<http://montessorimuddle.org/2011/06/30/malthusian-growth/>)  
(Diakses 11 November 2016)